

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu hal yang tidak dapat terlepas dalam wacana pendidikan di Indonesia, baik keberadaannya maupun sistem pendidikannya menjadi salah satu model bagi pendidikan Islam telah melembaga dalam masyarakat. Selain itu, sistem pendidikan pesantren masih bertahan dan disesuaikan dengan zamannya.¹

Pendidikan Islam yang ada di pesantren bisa dilihat dari munculnya berbagai lembaga pendidikan Islam dengan tahapan-tahapan, mulai dari yang sederhana, hingga yang modern dan lengkap. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu proses tahapan yang sederhana dilaksanakan dengan menggunakan sistem *halaqah* yaitu suatu sistem pengajaran yang dilakukan dengan metode seorang siswa yang mendatangi seorang guru, kemudian mereka duduk melingkar untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, sistem *halaqah* ini diganti dengan sistem klasikal yang kemudian dalam kurikulumnya dimasukkan materi pelajaran umum.² Contoh pondok pesantren yang menggunakan sistem pendidikan modern adalah Pondok Pesantren Sumatera Thawalib, Diniyyah Puteri, Serambi Mekkah, Nurul Ikhlas, dan Pondok Pesantren Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin Jorong Koto Tuo Nagari

¹ Herman. 2013. "Sejarah Pesantren di Indonesia". *Jurnal Al-Tha'dib*, Vol. 6 No. 2 Juli – Desember. Hlm. 145.

² Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 12.

Panyalaian Kabupaten Tanah Datar yang berjarak 4-5 km dari Kota Padangpanjang.³ Dalam sistem pendidikan modern ini tidak menjadikan kitab kuning atau Arab gundul sebagai wajib pembelajarannya, akan tetapi lebih mengutamakan kepada kurikulum umum seperti sekolah-sekolah pada umumnya.

Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin memiliki perbedaan dengan pesantren-pesantren lain khususnya di Sumatera Barat. Perbedaan tersebut diantaranya adalah guru-guru yang mengajar di PIDM yang merupakan lulusan dari Universitas Al-Azhar, Mesir. Keistimewaan pesantren ini terletak kepada guru-guru yang mengajar di PIDM, karena banyak yang lulusan dari Timur Tengah. Jumlah guru yang berasal dari lulusan Al-Azhar sendiri ada 10 orang.⁴

Metode pembelajaran santri-santri di PIDM yang lebih menekankan kepada ajaran tauhid dan keagamaan, selain itu PIDM juga mengajarkan santri-santrinya untuk peduli dengan kemaslahatan umat seperti gerakan bantuan bencana alam, mengajarkan turun langsung ke lapangan pada waktu ada gerakan keagamaan. Hal selanjutnya yang membedakan PIDM dengan pondok pesantren lainnya di Sumatera Barat adalah fokusnya metode pengajaran guru-guru di PIDM untuk mengirimkan santri-santrinya ke Timur Tengah seperti Mesir, Sudan, Marako, dan Madinah.

Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah sebagai wahana dan sentral pembentukan manusia yang bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan negaraya. Secara lengkap

³ “Profil Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin” Tahun 2022.

⁴ “Tata Usaha Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin” Tahun 2023.

tujuan dari pendidikan yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁵

Pendidikan Islam di Minangkabau sudah ada sejak masuknya Islam ke Indonesia. Pada awalnya pendidikan Islam dilaksanakan dengan adanya hubungan interaksi antara pedagang atau mubaligh dengan masyarakat sekitar. Bentuk pendidikan itu sendiri lebih mengarah kepada pendidikan informal. Pendidikan tersebut selain dilaksanakan di masjid, juga ada dilaksanakan di lembaga pendidikan pesantren. berbeda dengan di Jawa, tempat pengajaran Islam dikenal dengan istilah pondok atau pesantren. Pesantren secara etimologi berasal dari kata pesantrian, yang berarti tempat santri.⁶

Pendidikan sendiri dalam Islam memiliki arti penting tersendiri. Hal itu karena pendidikan Islam mencakup semua kepentingan hidup manusia, baik soal dunia maupun akhirat, baik hubungan kepada Tuhan maupun hubungan kepada manusia.⁷ Melihat sejarah kehidupan manusia, masalah pendidikan telah mengalami perkembangan yang mana hal ini tidak dapat terlepas dari peran lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Ada banyak lembaga pendidikan Islam yang muncul di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai

⁵ Undang-Undang No. 2 Tujuan Pendidikan Tahun 1989.

⁶ Samsul Ma’rif, *Pesantren vs Kapitalisme Sekolah*, (Semarang: Need’s Press, 2008), hlm. 63.

⁷ Zainal Abidin Akhmad, *Memperkenalkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 15.

macam bentuknya, seperti madrasah, dan pondok pesantren. Kemunculan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang beragam adalah suatu jawaban dari para pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang mana mencerdaskan kehidupan bangsa.⁸

Sebagai lembaga pendidikan Islam, sejarah pesantren telah mengakar kuat selama berabad-abad. Pesantren di Indonesia memiliki makna ke-Islaman sekaligus keaslian (*indigenus*) Indonesia, serta pengaruh yang kuat dan luas dalam kehidupan masyarakat, baik itu dalam bentuk dan memelihara pendidikan, sosial, budaya, politik, dan terutama kehidupan keagamaan.⁹

Pondok Pesantren Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin (PIDM) telah memulai aktivitas pendidikannya sejak 1 April 2011. PIDM pada mulanya menjalankan aktivitas pendidikannya di kampus milik yayasan Syekh M. Thaib Umar Sungayang Batusangkar. Pada saat itu kampus ini dalam keadaan kosong yang mana kegiatannya ini telah mengalami vakum selama 7 tahun.¹⁰ Selama 2 tahun PIDM menjalankan kegiatan pendidikannya di kampus ini telah banyak aktivitas pendidikan dan sosial yang dilakukan, serta berbagai prestasi membanggakan telah diperoleh. Prestasi tersebut adalah Pra UN peringkat 4 di Kabupaten Tanah Datar, Pra UAMBN peringkat 1 di Kabupaten Tanah Datar, dan UN peringkat 4 di Kabupaten Tanah Datar.¹¹

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Nilai-nilai dalam Kehidupan Pesantren di Daerah Situbondo Jawa Timur* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), hlm. 17.

⁹ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Pramadiana, 1997), hlm. 20.

¹⁰ Profil Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin Tahun 2022.

¹¹ Data Prestasi Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin 2012-2017.

Setelah 2 tahun menjalankan aktivitas di kampus milik Yayasan Syekh Muhammad Thaib Umar,¹² pengurus PIDM mulai berfikir untuk mencari lokasi baru untuk kampus PIDM, karena perkembangan perguruan yang semakin pesat sehingga lokasi yang ada tidak lagi memadai, oleh karena itu pengurus Yayasan Syekh Muhammad Thaib Umar menyatakan niat untuk mengelola sendiri kegiatannya di lokasi tersebut. Setelah lama mencari, akhirnya pengurus PIDM mendapatkan sambutan dan respon positif dari Masyarakat Koto Tuo Panyalaian Tanah Datar. Pada saat itu, salah seorang warga Koto Tuo Panyalaian yaitu Yarman Datuak Labiah menemui pengurus dan menyatakan niat kaumnya yaitu Suku Panyalai di bawah payung Datuak Majo Basa Nan Ngunguah untuk mewakafkan tanah mereka seluas 1,3 ha yang terletak di Bancah Dianai Koto Tuo Panyalaian untuk pendirian kampus PIDM yang baru.¹³ Lokasi PIDM di Panyalaian sangat startegis untuk proses kegiatan belajar dan mengajar dikarenakan letaknya yang jauh dari kebisingan jalan raya.

Pada awal bulan November tahun 2013 dimulailah proyek pembangunan gedung sekolah Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin dengan bantuan Infak dari para donator dan pengerjaannya dengan cara gotong royong bersama masyarakat. Total pembangunan Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin diperkirakan

¹²Syekh Muhammad Thaib Umar merupakan salah satu tokoh ulama yang terkenal di Sumatera Barat. Beliau lahir pada tahun 1874 di Sungayang, Batusangkar, Sumatera Barat. Syekh Thaib Umar merupakan tokoh pembaharuan dalam proses lahirnya madrasah di Batusangkar. Syekh Thaib Umar melakukan sejumlah pembaharuan pada sistem dan jumlah mata pelajaran agama. Sebelumnya mata pelajaran ilmu agama dan bahasa Arab ada empat, yaitu nahwu, sharaf, fikih, dan tafsir. Setelah itu, beliau memperbaharui mata pelajaran menjadi dua belas macam ilmu, yakni nahwu, sharaf, fikih, ushul fiqh, tafsir, hadis, musthalah hadis, tauhid, mati, ma'ani, bayan, dan juga ilmu badi'. Untuk selengkapnya silahkan kunjungi <https://www.laduni.id/post/read/68730/mengenal-sosok-pembaharu-sekolah-agama-dan-bahasa-khutbah-di-sumbar>

¹³ Profil Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin Tahun 2022.

menghabiskan lebih kurang 3 miliar rupiah. Berkat kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak maka pada tahun ajaran 2014-2015 Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin sudah menjalankan kegiatan pembelajaran di gedung milik sendiri yang berada di Jalan Raya Padang Panjang – Bukittinggi Km. 4 Koto Tuo Nagari Panyalaian Kecamatan Sepuluh Koto, Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin berdiri di atas tanah seluas 13.256 m persegi dengan luas bangunan 824 m persegi.

Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin memiliki tingkat pendidikan MTsS Daarul Muwahhidiin dan MAS Daarul Muwahhidiin. MTsS dan MAS Daarul Muwahhidiin ini mulai beroperasi tahun 2014. MAS Daarul Muwahhidiin memulai tahun izin operasioanlnya pada tahun 2015 sedangkan MTsS Daarul Muwahhidiin sendiri tahun izin operasionalnya pada tahun 2020.¹⁴

Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin ingin mempersiapkan generasi muda sebagai basis masyarakat yang mampu mengaktualisasikan Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu PIDM ingin generasinya menjadi alim (cerdas) dan halim (santun beradab). Visi ini dilaksanakan dalam pendidikan formal yang ada di PIDM mulai dari tingkat MTs (SMP) dan MA (SMA). Pendidikan formal dilaksanakan mulai dari jam 07.00 WIB sampai setelah Ashar, untuk mencapai visi alim (cerdas). Pencapaian visi halim (santun beradab) dimulai dari aktivitas bangun tidur jam 04.00 WIB (pagi) sampai waktu tidur jam 21.00 WIB (malam). Kegiatan tersebut dibimbing langsung oleh guru dan pembina asrama. Pada awal memulai kegiatan pendidikannya, PIDM membina dan mendidik sekitar 85 orang santri

¹⁴ *Ibid.*

putera dan puteri. Sebanyak 64 orang adalah anak-anak yang tidak mampu, anak yatim, fakir miskin dan anak muallaf. Bahkan pada saat itu ada sekitar 16 orang santri PIDM adalah anak muallaf dari Mentawai.¹⁵

Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin atau PIDM sendiri memiliki perbedaan dengan perguruan-perguruan lain di Sumatera Barat. Perbedaan tersebut terletak pada strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam. PIDM memiliki beberapa strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam yang berwawasan global. Adapun strateginya adalah sebagai berikut.¹⁶

- 1) Pengembangan dari segi peserta didik, adapun yang *pertama* yaitu melakukan pembelajaran teknologi dan informasi serta melibatkan teknologi dalam proses pembelajarannya. *Kedua* yaitu mengajarkan keterampilan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan Arab. PIDM sendiri telah melakukan pengembangan peserta didik dengan mempelajari dan praktek langsung setiap minggunya untuk pengoperasian berbagai elektronik seperti komputer, laptop, proyektor dan HP ke arah yang baik. Di bidang bahasa asing PIDM juga telah melakukan pengembangan dengan mengadakan kultum dengan menggunakan bahasa asing, menggunakan bahasa arab dan inggris dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pengembangan dari segi pendidik, adapun pengembangan yang dilakukan oleh PIDM adalah mengharuskan para pendidik menggunakan sistem rapor

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Hafidah Dinatul Latifah, dkk., “Strategi Pengembangan Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin Tanah Datar sebagai Lembaga Pendidikan Islam Berwawasan Global”, *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, vol. 15 No. 2 Tahun 2023, hlm. 186-188.

online (*Rapor Digital Madrasah*) yang mengharuskan pendidik mampu menggunakan teknologi seperti komputer dengan baik.

- 3) Pengembangan dari segi publikasi lembaga pendidikan, adapun pengembangan yang dilakukan oleh PIDM adalah dengan menggunakan media online seperti youtube, facebook, Instagram dan juga melalui website.
- 4) Pengembangan dari segi sarana dan prasarana, adapun hal yang penting dalam hal ini adalah komputer (kantor dan labor komputer), Laptop dan HP yang memiliki spesifikasi yang bagus. PIDM sendiri telah menyediakan labor komputer untuk proses belajar santri-santri agar melek teknologi.

Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin yang berada di Panyalaian Kabupaten Tanah Datar berdekatan langsung dengan Padangpanjang. Padangpanjang sendiri merupakan kota yang terkenal akan pendidikan Islamnya seperti Pondok Pesantren Sumatera Thawalib, Diniyyah Puteri, Serambi Mekkah, Nurul Ikhlas. Pendirian Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin di Panyalaian yang berdekatan langsung dengan Padangpanjang adalah agar mendapatkan pengaruh nama baik dari atmosfer pendidikan Islam yang ada di Padangpanjang.

Pada awal berdirinya hingga saat ini, Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin mengalami banyak perubahan dan peningkatan baik dari segi sarana dan prasarana, santri, pengajar dan bahkan kurikulum pendidikan yang diajarkan. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang **Perkembangan Pondok Pesantren Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin Jorong Koto Tuo Nagari Panyalaian Kecamatan Sepuluh Koto Kabupaten Tanah Datar Tahun 2014 – 2022.**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Adapun persoalan pokok dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin?
2. Bagaimana perkembangan Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin?
3. Bagaimana dampak keberadaan Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin bagi lingkungan di Panyalaian

Batasan spasialnya adalah Nagari Panyalaian Kecamatan Sepuluh Koto Kabupaten Tanah Datar, lebih tepatnya terletak di Jalan Raya Padang Panjang – Bukittinggi Km. 4 Koto Tuo Panyalaian Kecamatan Sepuluh Koto, Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Adapun batasan temporal dari penelitian ini adalah tahun 2014 sampai 2022. Pemilihan 2014 sebagai batasan awal karena pada tahun inilah mulai berdirinya Perguruan Daarul Muwahhidiin di Nagari Panyalaian, sedangkan batasan akhirnya yaitu tahun 2022 karena pada tahun ini terjadinya perubahan proses belajar dan mengajar yang sebelumnya ketika masa Covid-19 menggunakan sistem online kembali ke offline.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan dan batasan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan gambaran umum kondisi Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin.
2. Memaparkan bagaimana perkembangan yang dialami oleh Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin.

3. Menjelaskan dampak keberadaan Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin bagi lingkungan di Panyalaian.

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berharga dalam kehidupan, karena semua peristiwa dan kejadian ini dapat diungkapkan dengan baik, apalagi suatu peristiwa atau kejadian itu menarik untuk diungkapkan.

2. Bagi Bidang Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui dan membahas terkait topik yang akan diteliti.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang penelitian, sebelumnya dilakukan studi pustaka terlebih dahulu. Beberapa tulisan seperti, buku, laporan penelitian, dan karya ilmiah yang ada selama ini belum ada yang menulis secara khusus tentang Pondok Pesantren Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin dari sudut pandang sejarah. Beberapa karya penelitian yang berkaitan dengan penulisan ini diantaranya: tulisan dari Zainal Abidin Ahmad yang berjudul *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*. Dalam tulisan ini Zainal menjelaskan tentang pendidikan Islam serta lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu, tulisan ini juga menjelaskan bahwasannya dalam pendidikan Islam serta lembaga

pendidikan Islam di Indonesia mengalami tuntutan perubahan terhadap orientasi pendidikan masyarakat modern.¹⁷

Karya Nurcholish madjid yang berjudul *Bilik-Bilik Pesantren*. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana langkah-langkah kemungkinan ideal yang harus dilalui oleh pesantren. Buku ini menjelaskan bahwa kemungkinan ideal yang bisa dilakukan pesantren adalah sebagai berikut, yaitu mengambil posisi sebagai pengembang amanat ganda (*duo mission*) yaitu amanat keagamaan atau moral dan amanat ilmu pengetahuan. Kedua amanat ini dilakukan serentak dan proporsional agar dapat tercapainya sebuah keseimbangan yang diharapkan.¹⁸

Buku karya Karel A. Steebrink yang berjudul *Pesantren, Madrasah, dan Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Buku ini menjelaskan tentang perbedaan pesantren, madrasah dan sekolah. Menurut Karel pesantren merupakan warisan pendidikan asli bangsa Indonesia. Adapun sekolah merupakan sistem pendidikan warisan kolonial Belanda dan pesantren merupakan pengembangan gabungan antara pesantren dan sekolah.¹⁹

Buku yang ditulis oleh Witrianto yang berjudul *Dari Surau ke Sekolah: Sejarah Pendidikan di Kota Padangpanjang 1904-1942*. Buku ini menjelaskan tentang Kota Padangpanjang yang merupakan tempat yang menjadi awal bagi pembaharuan pendidikan Islam di Minangkabau. Sistem pendidikan Islam tradisional di Minangkabau adalah *surau*, sebelum akhirnya berkembang ke tingkat

¹⁷ Zainal Abidin Akhmad, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).

¹⁸ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2010).

¹⁹ Karel A. Steebrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3S, 1994).

pendidikan yang lebih modern dengan lahirnya sekolah atau perguruan seperti Suamtera Thawalib, Diniyyah *School*, Diniyyah Putri.²⁰

Buku yang ditulis oleh Mahmud Yunus yang berjudul *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Dalam buku ini dijelaskan tentang perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu dalam buku ini dijelaskan juga tentang sistem pendidikan pesantren tradisional dengan sistem halaqah dan sistem pendidikan pesantren modern yang sudah menggunakan sistem klasikal.²¹

Buku karya Marwan Saridio yang berjudul *Sejarah Pesantren di Indonesia*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa pesantren dibedakan menjadi dua macam, yakni pesantren tradisional dan pesantren modern. Adapun yang membedakan antara keduanya yaitu dalam sistem pendidikannya. Sistem pendidikan pesantren tradisional sering disebut dengan salafi, yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Adapun pesantren modern yaitu menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan sekolah yang mana mencampurkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.²²

Buku karya Aida Azmi yang berjudul *Travelog Kembara Jiwa: Biar Semua Tahu Nilai Cinta-Nya*. Dalam buku ini menjelaskan tentang bagaimana Aida Azmi sebagai penulis yang merupakan pelajar Persatuan Teknologi Makanan (Pertema), Fakultas Sains Gunaan, Universiti Teknologi Mara Shah Alam Malaysia dalam misi kemasyarakatan ke Sekolah Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin (PIDM),

²⁰ Witrianto, *Dari Surau ke Sekolah: Sejarah Pendidikan di Kota Padangpanjang 1904-1942*, (Padang: Arthapura Persada, 2017).

²¹ Mahmud Yunus, *Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Sumber Widya, 1995).

²² Marawan Saridio, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1983).

Panyalaian, Indonesia. Dalam buku ini menjelaskan mengenai catatan pribadi Aida Azmi tentang Misi Kemasyarakatan Kedua ke Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin. Buku ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya dan pembinaan sekolah Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin.²³

Tulisan lain yang digunakan sebagai acuan lainnya adalah jurnal yang ditulis Hafidah Dinatul Latifah, Asmira, Despatriani, Rita Emelia, Asmendri, dan Milya Sari yang berjudul “*Startegi Pengembangan Perguruan Islam Daarul Muwahhidin Tanah Datar sebagai Lembaga Pendidikan Islam Berwawasan Global*”. Jurnal ini membahas tentang bagaimana strategi yang digunakan Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin sebagai lembaga pendidikan Islam yang berwawasan global mulai dari segi pengembangan peserta didik, pendidik, publikasi lembaga pendidikan Islam serta sarana dan prasarana.²⁴

Skripsi yang ditulis oleh Dewi Sintia yang berjudul “*Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ulum Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar (1994-2020)*”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana latar belakang proses berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek dan perkembangan Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek dari tahun 1994-2020. Dalam skripsi dijelaskan bahwa pada awalnya didirikan sebuah *surau* yang bernama Surau Baru oleh Salim Malin Kuning pada tahun 1942. Pada tahun 1950, dengan semakin banyaknya santri yang belajar di Surau Baru, kemudian Salim mengubah pengajian

²³ Aida Azmi, *TRAVELOG Kembara Jiwa: Biar Semua tahu Nilai Cinta-Nya*, (Malaysia: Perpustakaan Negara Malaysia, 2016).

²⁴ Hafidah Dinatul Latifah, dkk., “*Strategi Pengembangan Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin Tanah Datar sebagai Lembaga Pendidikan Islam Berwawasan Global*”, *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, vol. 15 No. 2 Tahun 2023, hlm. 186-188.

menjadi Madrasah Darul Hafazah yang berarti kampung yang diberkahi. Kemudian salah satu murid Salim Malin Kuning yaitu Tuanku Anwar Sutan Marajo mengubah Madrasah Darul Hafazah menjadi Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ulum yang berarti tempat menuntu ilmu.²⁵

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rahmat Patria yang berjudul “*Pondok Pesantren Al-Hidayah Tarbiyah Islamiyah Muara Labuah Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dari tahun 1986-2011*”. Skripsi ini menjelaskan tentang sejarah berdiri dan perkembangan dari Pondok Pesantren Al-Hidayah Tarbiyah Islamiyah dan menjelaskan peran pemerintah serta alumni Pondok Pesantren Al-Hidayah Tarbiyah Islamiyah.²⁶

Skripsi yang ditulis oleh Yola Wahyuni yang berjudul “*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Thawalib Putri Padangpanjang Tahun 1989-2004*”. Skripsi ini menjelaskan tentang dinamika perkembangan Pondok Pesantren Thawalib Putri Padangpanjang. Skripsi ini mengkaji tentang masalah yang berkaitan dengan pertanggungjawaban terhadap pendidikan dan bagaimana Thawalib bertanggungjawab terhadap perkembangan sarana dan prasarana di Thawalib. Latar belakang lahirnya Pondok Pesantren Thawalib Putri Padangpanjang dikarenakan adanya beberapa tokoh wali murid Thawalib Putra.²⁷

²⁵ Dewi Sintia, “Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ulum Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar (1994-2020)”, *Skripsi* (Padang: Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2022).

²⁶ Muhammad Rahmat Patria, “Pondok Pesantren Al-Hidayah Islamiyah Muara Labuah Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan 1986-2011”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2010).

²⁷ Yola Wwahyuni, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Thawalib Putri Padangpanajang Tahun 1989-2004”, *Skripsi* (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2022).

Skripsi yang ditulis oleh Suci Septian Rahayu yang berjudul “*Dinamika Yayasan Pembina Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Nagari Simabur Kabupaten Tanah Datar Tahun 1976-2012*”. Skripsi ini menjelaskan tentang latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau dan bagaimana dinamika sebuah Yayasan Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Nagari Simabur Kabupaten Tanah Datar. Lahirnya Yayasan Pembina Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau dilatarbelakangi oleh beberapa tokoh masyarakat yang ingin membantu meningkatkan pendidikan di Thawalib Tanjung Limau.²⁸

Skripsi yang ditulis oleh Andika Martha yang berjudul “*Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangpanjang Tahun 2001-2020*”. Skripsi ini menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan MTsN Padangpanjang yang berada di Nagari Panyalaian Kabupaten Tanah Datar. MTsN Padangpanjang merupakan salah satu contoh sekolah Islam yang juga berlokasi di Nagari Panyalaian Kabupaten Tanah Datar.²⁹

Berdasarkan beberapa studi di atas dapat dilihat belum ada satupun yang secara khusus menjelaskan mengenai “*Perkembangan Pondok Pesantren Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin Koto Tuo Nagari Panyalaian Kecamatan Sepuluh Koto Kabupaten Tanah Datar Tahun 2011-2022*”.

²⁸ Suci Septian Rahayu, “*Dinamika Yayasan Pembina Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Nagari Simabur Kabupaten Tanah Datar Tahun 197-2012*”, *Skripsi* (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2015).

²⁹ Andika Martha, “*Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangpanjang Tahun 2001-2020*”, *Skripsi* (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2022).

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini mengkaji tentang Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin Koto Tuo Nagari Panyalaian tahun 2014-2022. Penelitian ini memfokuskan pada sejarah pendidikan sebuah yayasan atau lembaga. Lembaga sosial adalah salah satu kesatuan dari kelakuan berpola, sistem norma, pendukung lembaga tersebut yang lebih menekankan pada ide-ide, nilai dan norma.³⁰

Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi atau tempat dimana proses pendidikan atau belajar mengajar berlangsung, diantaranya pendidikan di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Lembaga pendidikan memungkinkan berlansungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan budaya kepada individu untuk mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan memperoleh kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan.³¹

Pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan berbagai sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan berlandaskan nilai etis Islam.³²

Pendidikan merupakan pemberi corak hitam putih perjalanan hidup seseorang. Secara tidak langsung kedudukan pendidikan menjadi salah satu bagian

³⁰ Koentjaningrat, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, Jilid 7, 1990), hlm. 334.

³¹ Marlina Gazali, *Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 1 Januari-Juni, (Kendari: STAIN Sultan Qaimuddin, 2013).

³² Syed Sajjad Husaian dan Syed Ali Ashraf, *Crisis Muslim Education*, Terj. Rahmani Astuti, Krisis Pendidikan Islam, (Bandung: Risalah, 1986).

yang tidak dapat dipisah dari hidup dan kehidupan manusia.³³ Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Secara umum pendidikan dirumuskan sebagai proses perbaikan, penguatan, penyempurnaan potensi manusia serta suatu usaha proses manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat menjadi lebih baik.³⁴

Ada beberapa jenis pendidikan di Indonesia. *Pertama*, pendidikan formal dalam Undang-undang No. 20 2003:72 lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal terbagi pula menjadi dua bagian: (a) Pendidikan Umum, yaitu meliputi taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA). (b) Pendidikan Islam, yaitu meliputi Raudatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA). *Kedua*, pendidikan in formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di luar kegiatan pendidikan formal, tapi masih menggunakan sistem pendidikan formal di dalam pengajaran, tata ruang dan pendidikannya, seperti tempat bimbingan dan TPA. *Ketiga*, pendidikan non formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di masyarakat dan keluarga seperti ajaran tatakrama, sikap, dan tingkah laku. Pendidikan ini tidak memiliki ketaatan dan peraturan yang ketat.³⁵

³³ Zuhairi; dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 1.

³⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 14.

³⁵ *Ibid.*

Pendidikan Islam terbagi menjadi beberapa bagian. *Pertama*, Pendidikan Islam Tradisional adalah pendidikan Islam yang bertumpu pada ilmu agama semata dan mengabaikan pendidikan umum dan masih menekankan pada konsep menghafal, seperti halaqah. *Kedua*, Pendidikan Islam Modern adalah pendidikan Islam yang tidak hanya bertumpu pada pendidikan agama, namun juga pendidikan umum dan menggunakan sistem yang sudah modern. Contohnya: Madrasah dan Pesantren.³⁶

Boarding School merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata yaitu *Boarding* (menumpang) dan *school* (sekolah) yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Asrama merupakan rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama adalah tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.³⁷

Asrama merupakan bangunan tempat tinggal bagi orang dengan jenis kelamin yang sama, laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Asrama adalah sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya. Asrama berfungsi sebagai media untuk mempererat hubungan sosial antar sesama santri. Interaksi ini lah yang nantinya akan membentuk pribadi santri yang bersifat mandiri, disiplin dan bertanggungjawab. Keberadaan asrama sendiri berada dalam lingkungan pondok pesantren. Santri-santri ini tinggal dalam sebuah kompleks yang di dalamnya ada masjid sebagai tempat ibadah dan juga sebagai tempat kegiatan pendidikan.

³⁶ Jusuf A. Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Malang: Gema Insani, 1995) hlm. 19.

³⁷ Annisa Rizkiani, "Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 6. No. 1. (Garut: Uniga, 2012).

Biasanya di sekitar masjid terdapat rumah ustad sebagai pemilik dan pemimpin pesantren, serta di sinilah ia mengendalikan kehidupan para santri, baik dalam pendidikan maupun dalam ibadah.³⁸

Lembaga pendidikan Islam sendiri memiliki dua bentuk yakni bentuk Pondok Pesantren dan Madrasah Pesantren.³⁹ Bentuk yang pertama adalah Pondok Pesantren yang menurut Mahmud Yunus menggunakan sistem halaqah yang mana siswa duduk melingkari guru yang membaca kitab.⁴⁰ Adapun bentuk yang kedua yaitu pesantren yang menggunakan sistem madrasah. Bentuk kedua ini menjalankan dua fungsi sekaligus yang dijalankan oleh lembaganya yaitu untuk menanamkan nilai-nilai agama pada siswanya dengan memakai sistem pendidikan. Pesantren modern adalah lembaga pondok pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan atau pondok pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti MTs/SMP, MA/SMA. Berdasarkan penjelasan di atas maka Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin termasuk ke dalam bentuk kedua.

Madrasah adalah ungkapan yang berasal dari bahasa Arab yang berasal dari kata “*darasa*” (tempat duduk untuk belajar). Madrasah merupakan tempat mengajarkan dan mempelajari ajaran-ajaran agama Islam, ilmu pengetahuan dan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya.⁴¹

³⁸ Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1987), hlm. 167.

³⁹ HA. Mukti Ali, *Beberapa Masalah Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 20.

⁴⁰ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Sumber Widya, 1995), hlm. 12.

⁴¹ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm 25.

Santri adalah sekelompok orang yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama. Secara umum santri merupakan siswa atau mahasiswa yang dididik menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia.⁴² Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama Islam di pondok pesantren.⁴³

Sistem belajar mengajar yang ada di pondok pesantren berbeda dengan sekolah umum. Hal yang membedakan tersebut adalah sistem kelas yang memisahkan antara santri laki-laki dan perempuan. Dunia pendidikan moderen sekarang, sistem kelas yang antara laki-laki dan perempuan digabung adalah *Co Education* (CE) sedangkan pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin dikenal dengan *Single Sex Education* (SSE), yaitu pendidikan yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, baik dalam lembaga terpisah maupun dalam lembaga yang sama.⁴⁴ Berdasarkan penjelasan ini maka sistem kelas yang berlaku di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin adalah *Single Sex Education* (SSE).

Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin merupakan sebuah lembaga pendidikan yang proses belajar mengajarnya berbasis kepada ajaran agama Islam. Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin termasuk ke dalam jenis pendidikan formal yaitu pendidikan Islam yang meliputi Raudatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA).

⁴² Abdul Qadir Jailani, *Peranan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hlm. 8.

⁴³ Sukamto, *kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pusat LP3ES, 1999), hlm. 97.

⁴⁴ Ikhsan Kamil Sahri & Lailatul Hidayah, *Kesetaraan Gender di Pesantren NU: Sebuah Telaah atas Single Sex Classroom di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Pondok Pesantren Al Fithrah Surabaya*, *Jurnal of Nahdlatul Ulama Studies* Vol. 1 No. 1, (Surabaya: STAI AL Fithrah, 2020).

Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin dalam pendidikan Islam termasuk ke dalam kategori pendidikan Islam modern yang tidak hanya bertumpu pada pendidikan agama, namun juga pendidikan umum dan menggunakan sistem yang sudah modern. Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin merupakan sekolah *boarding school* atau sekolah berasrama. Asrama di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin terdiri dari asrama putra dan asrama putri.

Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin dalam bentuk lembaga pendidikan Islam termasuk ke dalam kategori Madrasah Pesantren yaitu, pesantren yang menggunakan sistem madrasah. Bentuk ini menjalankan dua fungsi sekaligus yang dijalankan oleh lembaganya yaitu untuk menanamkan nilai-nilai agama pada siswanya dengan memakai sistem pendidikan. Pesantren modern adalah lembaga pondok pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan atau pondok pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti MTs/SMP, MA/SMA.

Proses belajar mengajar di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin berbeda dengan sekolah umum. Hal tersebut dapat dilihat dari sistem kelas yang antara santri laki-laki dan perempuan dipisah. Dalam hal ini Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin menggunakan sistem kelas *Single Sex Education (SEE)* yaitu pendidikan yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, baik dalam lembaga terpisah maupun dalam lembaga yang sama.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah merupakan suatu metode yang memandu kegiatan penelitian mengenai peristiwa sejarah dan masalah-masalahnya. Oleh karena itu, metode penelitian sejarah merupakan alat untuk merekonstruksi peristiwa sejarah sebagai sejarah. Dalam konteks ilmu sejarah, metode penelitian disebut dengan metode sejarah. Dalam melakukan penelitian sejarah menggunakan metode penelitian sejarah yang pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab enam pertanyaan (5W dan 1H) yang terdapat ke dalam penulisan sejarah. Metode sejarah memiliki 4 tahapan yang harus dilakukan oleh sejarawan dalam menulis karya sejarahnya. Keempat tahapan tersebut adalah heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.⁴⁵

Tahap pertama, heuristik merupakan kegiatan mencari dan menemukan sumber data yang dibutuhkan⁴⁶. Keberhasilan atau kegagalan pencarian sumber sangat tergantung pada wawasan peneliti tentang sumber yang dibutuhkan dan keterampilan teknis pencarian sumber. Tergantung pada bentuk representasinya, bahan sejarah itu sendiri terdiri dari arsip, dokumen, buku, jurnal/majalah, surat kabar, dll. Dalam penelitian ini, dua fase digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

Studi kepustakaan merupakan tahap mencari sumber melalui karya tulis penelitian yang membahas tentang Pondok Pesantren dan Sejarah Pendidikan Islam. Buku-buku ini didapatkan di Perpustakaan Universitas Andalas dan

⁴⁵ Mestika Zed, *Metodologi Sejarah*, (Padang: Fakultas Ilmu Sosial, 2003), hlm. 65.

⁴⁶ Nina Herlina, *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020*, (Bandung: Satya Historika, 2008), hlm.

Perpustakaan FIB Universitas Andalas. Selain itu penulis juga mencari informasi informasi dari arsip yang ada di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin seperti arsip profil Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin tahun 2022.

Studi lapangan yang dilaksanakan di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin Koto Tuo Nagari Panyalaian. Penulis mendapatkan data-data seperti arsip, foto dan keterangan lainnya melalui Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin. Selain itu sumber lainnya didapatkan dengan melakukan wawancara dengan pemimpin yayasan yaitu Kamrianto Syafri, kepala sekolah Jelita Donal, Sekretaris Doni Rinaldi, guru-guru, karyawan, dan para siswa di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin tersebut.

Tahap kedua adalah melakukan kritik sumber, untuk mendapatkan keabsahan sumber dalam hal ini juga harus diuji keaslian data yang didapat melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang keaslian data/sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.⁴⁷ Kritik ekstern ditujukan untuk melihat atau meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapan kata-katanya, huruf dan semua penampilan luarnya. Sedangkan kritik intern ditujukan untuk melihat kredibilitas dari isi sumber tersebut.

Tahap berikutnya adalah interpretasi data, interpretasi merupakan penafsiran terhadap fakta sejarah yang telah diperoleh baik dari arsip, buku maupun studi ke lapangan langsung. Tahap ini menuntut kehatia-hatian dan integritas penulis untuk menghindari interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta

⁴⁷ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wicana, 1994), hlm. 4.

yang lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang lebih bersifat netral atau lebih ilmiah tentunya.

Adapun tahap akhir yaitu historiografi (penulisan). Historiografi adalah suatu proses penulisan fakta-fakta yang diperoleh dari data-data yang telah diolah sebelumnya. Semua data yang telah didapatkan tersebut akan ditulis dalam sebuah tulisan yang berjudul: **Perkembangan Pondok Pesantren Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin Koto Tuo Nagari Panyalaian Kecamatan Sepuluh Koto Kabupaten Tanah Datar Tahun 2014-2022.**

G. Sistematika Penulisan

Tulisan ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi tentang pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang gambaran umum daerah tempat penelitian yaitu Nagari Panyalaian Kecamatan Sepuluh Koto Kabupaten Tanah Datar. Bab ini menjelaskan tentang letak geografis Nagari Panyalaian, kependudukan, keagamaan dan adat, serta Pendidikan masyarakat Nagari Panyalaian.

Bab III membahas tentang latar belakang Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin. Bab ini menjelaskan mengenai bagaimana latar belakang berdirinya Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin di Jorong Koto Tuo Nagari Panyalaian, latar belakang berdirinya Yayasan Ibadurrahman Payakumbuh. Bab ini juga

menjelaskan tentang perkembangan Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin Jorong Koto Tuo Nagari Panyalaian, prestasi serta sarana dan prasarannya.

Bab IV menjelaskan tentang dampak keberadaan Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin bagi masyarakat di Nagari Panyalaian. Bab ini membahas tentang bagaimana dampak keberadaan Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin bagi kehidupan masyarakat Nagari Panyalaian baik itu di bidang Pendidikan maupun di bidang ekonomi.

Bab V merupakan bab terakhir yaitu kesimpulan. Bab ini menjelaskan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan pada rumusan masalah.

